

Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Menggunakan Media E-Book SD 1 Muhammadiyah Turikale

*Abd. Rajab¹, Magfirah², Nurfadillah. Y.A. Dewa³, & Muhammad Nabil⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Makassar

*Corresponding Author - Email: rajab@unismuh.ac.id

Article History:

Received: December 28th, 2024

Revised: January 13th, 2025

Accepted: February 20th, 2025

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa menggunakan media E-Book di SD 1 Muhammadiyah Turikale. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, subjek penelitian ini adalah III A yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 laki-laki. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 3 pekan. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan selama tiga pekan, setiap pekannya mencakup pembelajaran dan penilaian. Penyajian materi siklus pertama dimulai tanggal 14 September 2023 dan tes siklus pertama pada tanggal 18 September 2023. Penyajian materi siklus kedua dimulai tanggal 19 September 2023 dan tes siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa siklus I mencapai rata-rata 73,3%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 88,5%. Kontribusi penerapan media pembelajaran Wordwall terhadap peningkatan minat belajar siswa sangat signifikan artinya berada pada kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menerapkan media E-book dalam pembelajaran berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa SD 1 Muhammadiyah Turikale.

Keyword: Media, E-book, Kemampuan Membaca

PENDAHULUAN

Membaca merupakan pengembangan keterampilan yang berawal dari keterampilan memahami kata, kalimat, paragraf pada bacaan hingga memahami secara kritis dan evaluatif seluruh isi bacaan. Kegiatan membaca berarti kegiatan mengamati dan memahami kata yang tertulis, memberi makna pada kata tersebut berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dipunyai.

Tujuan membaca ialah memperoleh informasi dari media cetak maupun media elektronik, dengan menangkap isi dan memahami makna bacaan yang diperoleh dengan melewati proses pemahaman. Menurut Anderson (Fitriyah, 2019: 179-181).

Pada usaha membentuk keterampilan membaca aspek yang perlu diperhatikan ialah minat, keinginan, kemauan, motivasi dan keterampilan membaca. Yang dimaksud keterampilan membaca ini adalah penguasaan teknik-teknik membaca secara tepat. Apabila siswa tidak memiliki niat maka kebiasaan membaca tentunya tidak akan berkembang didalam dirinya. Bisa juga terjadi misalnya minat membaca siswa telah berkembang tetapi memiliki halhal yang menghambat kecepatan membaca seperti gerakan bibir, gerakan tangan, membaca kata demi kata, maka kemampuan membacanya tidak dapat maksimal

(Laila, 2019: 180).

Komunikasi antara guru dan siswa terjalin dalam proses kegiatan pembelajaran murid. Peran guru adalah sebagai pengirim informasi siswa berperan sebagai penerima informasi. Proses yang terjalin ini berhasil secara baik jika antara guru dan siswa berjalan dengan lancar, sebagaimana guru harus menyampaikan informasi secara baik kepada siswa dan siswa mampu untuk menerima informasi tersebut secara baik pula (Hasan, 2021: 3).

Untuk menjalin dan meningkatkan komunikasi antar manusia membutuhkan penyedia informasi dan penerima informasi yang efektif, serta alat media komunikasi yang efektif. Penggunaan media mempunyai bagian tersendiri yang saling keterkaitan pada proses kegiatan pembelajaran. Terlebih lagi, pada setiap proses kegiatan pembelajaran yang diinginkan adalah hasil yang efektif dan efisien serta hasil yang maksimal, maka unsur penggunaan media tidak dapat diabaikan oleh seorang guru. Dalam memperluas pengetahuan dan pengalaman serta meningkatkan keterampilan penalaran perlu kemampuan membaca untuk peningkatan diri seseorang.

Secara umum tujuan penggunaan media pada pembelajaran adalah untuk membantu guru dalam pengiriman informasi berupa bahan ajar/materi pembelajaran kepada siswa sehingga materi pembelajaran lebih menyenangkan, menarik, dan mudah di mengerti bagi siswa. Penggunaan media pada proses pembelajaran tidak bermaksud mengganti cara mengajar guru, tetapi untuk melengkapi dan membantu guru didalam menyampaikan materi atau informasi (Aini,2021: 201).

Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran salah satu langkah inovatif untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Dahulu buku yang sering dijumpai hanya berbentuk lembaran kertas yang disusun sedemikian rupa menggunakan sampul cetak sehingga dapat dibaca oleh para pelajar hingga kalangan masyarakat. Tetapi seiring berkembangnya zaman di era digital seperti saat ini, buku yang sebelumnya hanya berbentuk lembaran kertas kini berevolusi menjadi berbentuk digital yang hadir didalam handphone, komputer, laptop, maupun elektronik lainnya (Firda, 2020: 87).

Buku digital atau yang sering disebut dengan elektronik book (E-book) merupakan salah satu bentuk kecanggihan teknologi yang sangat dimanfaatkan semua kalangan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menampilkan informasi berupa teks, gambar, video, audio, hingga multimedia lainnya secara ringkas dan efisien (Firda, 2020: 89).

E-book sangat digemari karena mempunyai banyak fitur untuk mencari dan menemukan berbagai macam ilmu pengetahuan dengan cepat dan mudah. Selain itu e-book tidak membutuhkan ruangan penyimpanan besar ketika hendak dibawa bepergian karena semua tersimpan secara digital didalam perangkat elektronik dan juga bersifat ramah lingkungan. Fungsi dan tujuan Ebook merupakan sebagai alternatif media pembelajaran yang memuat konten multimedia dengan penyajian informasi lebih interaktif dan menarik. Menurut Firda (2020: 90) manfaat e-book bagi dunia pendidikan sangat terasa, berkat kehadiran e-book guru dapat mengefektifkan dan mengefisienkan pembelajaran. Guru tidak lagi repot membawa buku pembelajaran yang jumlahnya banyak untuk mengajar, buku pembelajaran kini bisa tersimpan dalam bentuk file saja di handpone maupun laptop.

Berdasarkan hasil observasi pada umumnya siswa selalu dituntut untuk menguasai baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari selalu diawali dengan keterampilan membaca. Tetapi kenyataannya tidak semua yang diharapkan oleh kurikulum

dapat tercapai hal ini disebabkan oleh masih adanya beberapa siswa SD 1 Muhammadiyah Turikale Kabupaten Maros yang belum terampil membaca, Hal ini disebabkan di dalam pemberian materi pelajaran terutama pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional dan masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah.

Akibat dari pembelajaran yang monoton dan hanya guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu diperlukan metode dan model pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan Penerapan media E-book dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa SD 1 Muhammadiyah Turikale.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian bertempat di SD 1 Muhammadiyah Turikale, Kecamatan Marusu, Kab. Maros. Subjek penelitian yaitu siswa SD 1 Muhammadiyah Turikale tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 33 siswa. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama tiga pekan, setiap pekannya mencakup pembelajaran dan penilaian. Penyajian materi siklus pertama dimulai tanggal 14 September 2023 dan tes siklus pertama pada tanggal 18 September 2023. Penyajian materi siklus kedua dimulai tanggal 19 September 2023 dan tes siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2023.

Alur penelitian dilaksanakan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2007:16) dengan tahapan yang lazim dilalui, meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data sehubungan dokumentasi untuk dengan penelitian ini adalah:

- a. Melakukan pengkajian memperoleh tentang jenis kelamin dan rombongan belajar setiap tingkatang data
- b. Menggunakan lembar observasi untuk menjaring data tentang sikap positif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Menjaring data prestasi belajar siswa melalui tes untuk mengetahui tingkat penguasaan konsep yang telah dipelajari.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data maka instrument yang digunakan selama pelaksanaan tindakan adalah: (1) lembar observasi, dan (2) tes prestasi belajar.

Analisis hasil dilakukan pada setiap akhir siklus. Deskripsi hasil penelitian sangat penting untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang ditimbulkan setelah penerapan media pembelajaran E-Book. Analisis sikap positif siswa digunakan teknik analisis kualitatif yang dilengkapi dengan teknik persentase, terutama untuk melihat perkembangan sikap siswa pada setiap proses pembelajaran. Kriteria keberhasilan ditentukan oleh jumlah siswa yang telah mencapai indikator yang diobservasi minimal 90 persen. Berikut kategori minat belajar siswa.

Tabel 1. Kategori Minat Belajar Siswa

NO	Rentang Nilai	Kategori
1	00 - 59	Sangat Rendah

2	60 – 69	Rendah
3	70 – 79	Sedang
4	80 – 89	Tinggi
5	90 – 100	Sangat tinggi

Analisis minat belajar siswa dilanjutkan dengan memberikan kategori. Kategori minat belajar dengan menggunakan acuan kriteria kategori minat belajar siswa yang telah ditetapkan. Kategori yang dimaksud menggunakan lima skala yaitu: (1) sangat rendah, (2) rendah, (3) sedang, (4) tinggi, dan (5) sangat tinggi. Interval setiap kategori diadaptasi dengan menggunakan rentangan nilai 0-100 sebagaimana yang tampak pada tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil-hasil penelitian pada tiap siklus dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta replanning, seperti berikut ini:

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Membuat skenario pembelajaran dan menentukan materi.
- 2) Menyusun dan mengembangkan media *e-book*.
- 3) Menyiapkan pembelajaran untuk menerapkan media *e-book*.
- 4) Membuat instrumen tes sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui sikap positif siswa pada proses pembelajaran dan kemampuan membaca siswa.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan tindakan kelas menunjukkan sikap positif belajar siswa sebagai kontribusi dari penerapan media *e-book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah terwujudnya peningkatan sikap positif dan proses pembelajaran yang mulai meningkat. Berdasarkan hasil analisis rata-rata keseluruhan pencapaian sikap positif masih terdapat sekitar 24,2 persen atau 5 siswa yang belum menunjukkan sikap positif yang baik. Karena itu maka pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan media *e-book* perlu dilanjutkan agar kemampuan membaca siswa semakin meningkat.

Akhir siklus pertama, peneliti membuat suatu kesimpulan dari hasil pengamatan dalam proses pembelajaran selama penerapan media *E-book*, yaitu:

- 1) Sebagian murid mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan media *E-book* dan semangat dalam pembelajaran karena mendapatkan pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan.
- 2) Sebagian murid mampu menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan media *E-book* ini dapat membuat mereka semangat dalam pembelajaran sehingga meningkatkan kemampuan membaca siswa.

c. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Data tentang sikap positif siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh melalui lembar observasi. Adapun deskriptif tentang sikap positif siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil observasi sikap positif siklus I

NO	Indikator yang di Observasi	Siklus 1		Persen	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Kelancaran membaca	25	8	75,7	24,3
2	Intonasi	23	10	69,7	30,3
3	Memahami isi	24	9	72,7	27,3
4	Ekspresi	24	9	72,7	27,3
5	Percaya diri	25	8	75,7	24,3
	Rata-rata	24,2	8,8	73,3	26,7

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari setiap indikator yang diamali menunjukkan adanya kecenderungan sikap positif yang baik. Akhir siklus I, pada indikator "kelancaran membaca" mencapai 75,7%, pada indikator "intonasi" mencapai 69,7%, pada indikator "memahami isi" mencapai 72,7%, pada indikator "ekspresi" mencapai 72,7%, dan pada indikator "percaya diri" mencapai 75,7%.

Secara keseluruhan dari indikator sikap positif siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan perubahan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa dari 33 siswa, terdapat 73,3 % (24 siswa) menampakkan sikap positif yang cukup baik. Tentu hal ini merupakan pertanda terwujudnya proses pembelajaran yang cukup efektif dan bernilai tambah bagi peningkatan minat belajar siswa.

Hasil tes pada siklus I merupakan data hasil minat belajar siswa menggunakan media e-book. Secara umum hasil angket minat belajar siswa menggunakan media e-book. pada di siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Minat belajar dalam persen dan kategori siklus II

Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
00 – 59	Sangat Rendah	0	0,0
60 – 69	Rendah	7	21,2
70 – 79	Sedang	16	48,5
80 – 89	Tinggi	10	30,3
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0
	Jumlah	33	100

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh informasi bahwa tidak ada siswa memiliki kemampuan membaca yang berada pada kategori sangat rendah. Sedangkan 21,2 persen berada pada kategori rendah; 48,5 persen berada pada kategori sedang; dan 30,3 persen berada pada kategori tinggi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari poses pembelajaran yang dilaksanakan adalah tingkat kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa pada siklus I cenderung berada pada kategori tinggi. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan maka pembelajaran pada siklus dapat dikatakan cukup efektif karena masih terdapat 69,7% yang belum mencapai indikator yang ditetapkan atau baru 30,3% dari jumlah peserta yang mencapai indikator yang telah ditetapkan.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (Reflecting and Replanning)

Keberhasilan dan kekurangan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan membaca siswa siswa masih berada pada kategori sedang artinya minat belajar siswa belum maksimal. Hal ini diperoleh dari hasil angket minat belajar siswa mencapai 73,3% dalam PBM (24 siswa).
- 2) Masih ada beberapa siswa yang kurang memahami penggunaan media *e-book* dan kurang memperhatikan pembelajaran, serta penjelasan dari guru.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilannya yang telah di capai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan yang lebih detail berkaitan dengan penggunaan media *e-book* dan perlu adanya variasi pembelajaran yang lebih menarik lagi dengan memberikan menyajikan materi dengan fitur yang mudah dan lebih menarik
- 2) Memberikan penjelasan lebih kepada siswa yang kurang paham atau lebih intensif membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta replanning.

a. Perencanaan (planning)

Planing pada siklus kedua berdasarkan replanning siklus pertama yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan yang lebih detail berkaitan dengan penggunaan media *e-book* dan perlu adanya variasi pembelajaran yang lebih menarik lagi dengan memberikan menyajikan materi dengan fitur yang mudah dan lebih menarik.
- 2) Memberikan penjelasan lebih kepada siswa yang kurang paham atau lebih intensif membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

b. Pelaksanaan (Action)

Pelaksanaan tindakan siklus II adalah sama dengan siklus I dengan beberapa peningkatan untuk memperbaiki kelemahan- kelemahan pada siklus I. Hal ini perlu peneliti lakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dan dapat dilihat bahwa semua siswa menunjukkan adanya keaktifan dalam tanya jawab yang berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.

c. Observasi dan Evaluasi (Observation and Evaluation)

Data tentang sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh melalui lembar observasi. Adapun deskriptif tentang sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil observasi sikap positif belajar siklus II

NO	Indikator yang di Observasi	Siklus 2		Persen	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Kelancaran membaca	32	1	97	3
2	Intonasi	30	3	91	9
3	Memahami isi	29	4	87,9	12,1
4	Ekspresi	28	5	84,8	15,2
5	Percaya diri	27	6	81,8	18,2
	Rata-rata	29,2	3,8	88,5	11,5

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari setiap indikator yang diamati menunjukkan adanya kecenderungan sikap positif yang meningkat dan semakin baik. Akhir siklus II, pada indikator "kelancaran membaca" 97%, pada indikator "intonasi" 91%, pada indikator "memahami isi" 87,9%, pada indikator "ekspresi" mencapai 84,8%, dan pada Indikator "percaya diri" mencapai 81,8%.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tindakan siklus II pada aspek sikap positif belajar siswa menunjukkan tingkat sikap positif yang semakin meningkat.

Rata-rata keseluruhan sikap positif diperoleh bahwa 88,5% (29 siswa) telah menunjukkan sikap positif yang baik dan masih terdapat sekitar 4,4% atau 1 siswa yang belum menunjukkan sikap positif yang baik. Jadi, pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan media e-book dapat meningkatkan sikap positif siswa dan kemampuan membaca berada pada kategori tinggi.

Hasil tes pada siklus II merupakan data hasil keterampilan membaca siswa menggunakan media e-book. Secara umum hasil tes keterampilan membaca siswa menggunakan media e-book di siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Minat belajar dalam persen dan kategori siklus II

Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
00 - 59	Sangat Rendah	0	0,0
60 - 69	Rendah	0	0,0
70 - 79	Sedang	3	9,1
80 - 89	Tinggi	21	63,6
90 - 100	Sangat Tinggi	9	27,3
	Jumlah	33	100

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh informasi bahwa tidak ada siswa memiliki kemampuan membaca yang berada pada kategori sangat rendah; dan tidak ada pula yang berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis kemampuan membaca siswa berada pada kategori sedang yaitu 9,1%, pada kategori tinggi yaitu 63,6% dan kategori sangat tinggi yaitu 27,3%.

Kesimpulan yang dapat diambil dari poses pembelajaran yang dilaksanakan adalah tingkat prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus II cenderung berada pada kategori tinggi. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan maka pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan sudah berhasil. Berdasarkan Tabel 4.4

juga diperoleh informasi bahwa tidak ada siswa memiliki kemampuan membaca yang berada pada kategori sangat rendah; dan tidak ada pula yang berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis kemampuan membaca siswa berada pada kategori sedang yaitu 9,1%, pada kategori tinggi yaitu 63,6% dan kategori sangat tinggi yaitu 27,3%.

Kesimpulan yang dapat diambil dari poses pembelajaran yang dilaksanakan adalah tingkat prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus II cenderung berada pada kategori tinggi. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan maka pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan sudah berhasil karena tidak ada lagi siswa yang belum mencapai indikator yang ditetapkan (minimal nilai 70) atau sudah 100 persen dari jumlah peserta yang telah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (Reflecting and Replanning)

Hasil refleksi menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa secara keseluruhan telah berhasil mencapai standar minimum yang ditetapkan, dan 100% siswa telah mencapai bahkan melebihi nilai standar ketuntasan 70 sebagai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan nilai minimal 84,00. Tidak ada lagi kelemahan yang masih tampak walaupun masih ada 1 orang siswa yang belum menguasai teknik berdiskusi dengan baik.

Setelah hasil dianalisis dan membandingkan hasil penelitian pada setiap siklus, maka akan diketahui seberapa besar perkembangan kemajuan atau peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media e-book. Kemajuan kemampuan membaca siswa dapat ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil angket, tes kemampuan membaca dan tingkat persentase ketuntasan dari siklus I dan siklus II, seperti yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6 Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus		Kemajuan I ke II
	I	II	S2-S1
Nilai Rata-rata	24,2	29,2	5%
Persentasi Ketuntasan Siswa	73,3 %	88,5%	15,2%

Berdasarkan tabel 6 rekapitulasi hasil penelitian di atas, analisis hasil angket nilai rata-rata kemampuan membaca siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kemajuan sebesar 5. Demikian juga dengan tingkat ketuntasan belajar murid dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 15,2 %.

Pengelompokkan siswa yang heterogen menyebabkan proses pembelajaran menjadi bermutu. Adanya kolaboratif antar siswa menambah suasana belajar berlangsung menantang dan menyenangkan. yang dapat menghambat perkembangan sikap positif siswa. Perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan telah mengatasi masalah yang dapat menghambat sikap positif siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan konteks siswa secara variatif dapat meningkatkan sikap positif dan penguasaan konsep secara individual. Prestasi belajar Bahasa Indonesia meningkat dan telah mencapai indikator

keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, proses pembelajaran dengan menggunakan media e-book dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru menerapkan media e-book memberikan kontribusi terhadap peningkatan sikap positif dan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD 1 Muhammadiyah Turikale. Kemampuan membaca berhubungan fungsional dengan sikap positif belajar. Kemampuan membaca Bahasa Indonesia meningkat jika terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran sebagai dampak dari baiknya sikap positif siswa dalam belajar. Sikap positif dan kemampuan membaca dapat ditingkatkan jika guru mampu menerapkan strategi dan media pembelajaran yang dapat membangkitkan potensi siswa secara menyeluruh baik secara fisik, mental dan intelektual.

Pengelompokan siswa yang heterogen menyebabkan proses pembelajaran menjadi bermutu. Adanya kolaboratif antar siswa menambah suasana belajar berlangsung menantang dan menyenangkan. yang dapat menghambat perkembangan sikap positif siswa. Perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan telah mengatasi masalah yang dapat menghambat sikap positif siswa.

Kemampuan guru menerapkan media pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Bukti empiris yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru menerapkan media e-book menyebabkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca Bahasa Indonesia.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan sikap positif belajar dan nilai kemampuan membaca siswa pada siklus I, dan siklus II. Kontribusi penerapan media e-book terhadap peningkatan kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa sangat signifikan. Pada siklus I rata-rata tingkat prestasi belajar mencapai 73,3% kemudian pada siklusII meningkat lagi mencapai rata-rata 88,5%. Peningkatan kemampuan dalam merencanakan dan menyajikan program pengajaran secara baik memberikan kontribusi yang lebih besar bagi terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas sehingga sangat ideal jika kompetensi mengajar guru perlu selalu ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan media e-book pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari rata-rata hasil perhitungan siklus I dan siklus II. Dimana nilai rata-rata siklus 1 yaitu 73,3% sedangkan nilai rata-rata siklus II yaitu 88,5%.

Pada saat proses pembelajaran terjadi perubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan media e- book dapat meningkatkan kelancaran membaca, intonasi, memahami isi, ekspresi, dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Sehingga media e-book cocok dan efektif diterapkan dikelas. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca di SD 1 Muhammadiyah Turikale setelah penerapan media E-book dalam pembelajaran.

Jadi, hasil analisis kemampuan membaca siswa membuktikan bahwa penerapan media E-book pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa berada pada kategori tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. S. 2021. *Analisis Kemampuan Baca Tulis Melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Vol 13 No 12, 197- 203
- Arsyad, A. 2020. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Fitriyah, R. K. 2019. *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
- Firda, R. Dkk. 2020. *Pemanfaatan Pengembangan Digital Book dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Materi Teks Nonfiksi kelas IV*. Vol 31 , No 1, Halaman 80-91.
- Hariato, E. 2020. *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*. Didaktika, Vol. 9, No. 1, 1-8.
- Hasan, M. d. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Laila, Y. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin*. Vol. II No. 2, 174-187
- Makdis, N. 2020. *Penggunaan E-Book Pada Era Digital*. Al-maktabah. Vol 19 Hal 77-86.
- Marwati, M. B. 2020. *Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD*. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (online). Vol 3 No 1.
- Mentari, d. d. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Berdasarkan Hasil Riset Electroforesis 2-D untuk Mengukur Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa*. PENDIPA journal of science education. 2(2)
- Mulyati. 2019. *Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bangka Belitung*. Jurnal Ilmiah Bina Bahasa. Vol 12 No 2
- Rohana, S. 2022. *Pengaruh Penggunaan Media E-book dengan Text Book Terhadap Hasil Belajar pada Materi Biosfer Kelas XI di SMA Negeri 1 Muncar*. Vol.8, Hal 140-152.
- Ruddamayanti. 2019. *Pemanfaatan Buku Digital dalam Meningkatkan Minat Baca*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, (hal. 1193-1202). Sumatera Selatan.
- Sadiman, Arif. dkk. 2020. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Wahyuni Lilik. 2019. *Motif Cerita Rakyat Sebagai Sarana Penjaga Integritas Sosial Masyarakat*. Brawijaya: Universitas Brawijaya.